

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam akan maju apabila didukung oleh semua komponen yang ada di sekolah termasuk kepala sekolah, kepala seksi urusan yang membidangi masing-masing komponen dalam pendidikan, jajaran guru yang ada di sekolah dan kurikulum yang disusun dalam lembaga pendidikan itu, serta hal-hal yang ikut menentukan proses pembelajaran, termasuk alat peraga, sarana prasarana dan evaluasi.

SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang merupakan salah satu Sekolah Rintisan Berstandar Internasional (RSBI), menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menjadi program pemerintah berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2006 pasal 7 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Menurut BSNP (2008), SBI adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didik berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia berkualitas internasional dan lulusannya berdaya saing internasional.

Karakteristik SBI, antara lain, menerapkan KTSP yang dikembangkan dari standar isi, standar kompetensi kelulusan dan kompetensi dasar yang diperkaya dengan muatan Internasional, menerapkan proses pembelajaran dalam Bahasa Inggris minimal untuk mata pelajaran MIPA dan Bahasa Inggris, mengadopsi buku teks yang dipakai SBI (negara maju), menerapkan standar kelulusan yang lebih tinggi dari standar kompeten lulusan (SKL) yang

ada di dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), pendidik dan tenaga kependidikan memenuhi standar kompetensi yang ditentukan dalam standar Nasional Pendidikan (SNP), sarana/prasarana memenuhi Standart Nasional Pendidikan (SNP). dan penilaian memenuhi standar nasional dan Internasional.

Visi dan Misi SBI, mencirikan wawasan kebangsaan, memberdayakan seluruh potensi kecerdasan (*multiple intelligences*), meningkatkan daya saing global. Misi SBI merupakan jabaran visi SBI yang dirancang untuk dijadikan referensi dalam menyusun/mengembangkan rencana program kegiatan, indikator untuk menyusun misi ini terangkum pada akronim SMART, yaitu *Specific, Measurable* (terukur), *Achievable* (dapat dicapai), Realistis, *Time bound* (jelas jangkauan waktunya) (BSNP, 2008).

KTSP pada dasarnya KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), yang dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). KBK (kurikulum berbasis kompetensi) atau kurikulum 2004, merupakan suatu desain kurikulum yang dikembangkan berdasarkan seperangkat kompetensi tertentu yang terdiri atas Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator dan materi pembelajaran (Depdiknas, 2007 : 2).

Menurut Papa Riyadi, Sekolah ini (yang dimaksud SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang), kurikulumnya sama dengan sekolah negeri yang lain hanya saja ada kelebihan dalam hal RSBI (Wawancara, 23 Oktober 2011).

Pendapat tersebut dibenarkan oleh Sahid (Kasi Dikdas Dinas Pendidikan Kota Magelang), sekolah ini dipandang oleh masyarakat Kota Magelang lebih baik dari sekolah negeri lainnya, karena statusnya sudah menduduki tingkatan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI).

Menurut Muhtar, salah satu guru agama di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang, sekolah yang dia tempati merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum KTSP yang diintegrasikan dengan budi pekerti, dalam hal pelajaran pendidikan agama Islam sekolah ini menerapkan proses pembelajaran inovatif, yakni setiap pelajaran, menerapkan kulma (kuliyah lima menit) yang berkaitan dengan PAI bagi siswa, secara bergilir, yakni diawal pelajaran, dan menurut beliau, bahwa dalam hal kegiatan ekstrakurikulernya pun ada kelebihan dengan sekolah-sekolah negeri yang lain (Hasil wawancara dengan Muhtar, 2 Agustus 2011).

Oleh karena itu, SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang selalu lulus 100 % dan menduduki rangking 1 Jawa Tengah, untuk tingkat Internasional menduduki rangking 8 dengan nilai rata-rata 9,22.

Menurutnya, penetapan itu merupakan keputusan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang diumumkan kepala Dinas pendidikan Propinsi Jawa Tengah Kunto Hp (Yuwono, Kepala Dinas Pendidikan Kota Magelang, Jum'at, 7 Mei 2011).

SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang merupakan sekolah yang prestasinya baik, hal ini dapat dibuktikan dengan keterangan Margiono (7 Mei 2011), Dua SMP di Kota Magelang lulus 100%, yakni SMP Negeri 1 dan SMP Luar Biasa. Bahkan untuk tingkat Jateng, SMP Negeri 1 menduduki

ranking 1, dengan nilai rata-rata 9,22. "Untuk tingkat nasional menduduki ranking 8.

Menurutnya, penetapan ranking itu merupakan keputusan Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP), yang diumumkan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jateng, Drs Kunto HP MSi. "Jadi, SMP Negeri 1 bisa mempertahankan prestasi ranking 1 Jateng (Margiono, 7 Mei 2011).

Dibanding hasil UN tahun 2009 yang kelulusannya mencapai 93,16%, lanjut, tahun 2010 menurun. Yang lulus 88,31% dan yang harus mengulang 11,69%. "Saya optimis pada UN ulangan nanti, jumlah SMP yang lulus 100% bertambah. Seperti SMP Negeri 2 yang mengulang 1 siswa, SMP Negeri 3 (3), SMP Negeri 4 (2), SMP Negeri 7 (3) dan SMP Negeri 8 yang mengulang 1 siswa. Juga SMP Pantekosta yang mengulang 2 siswa, dan SMP Tarakanita mengulang 8 siswa. Padahal sekolah-sekolah itu langganan lulus 100%. (Margiono, 7 Mei 2011).

Menurutnya, dari jumlah peserta UN SMP/MTs sebanyak 3.130 siswa, yang lulus 2.764. Sedang yang mengulang 366 siswa. "Setelah diteliti ternyata mata pelajaran yang menyebabkan mereka tidak lulus variatif. Beda dengan SMA, yang banyak tidak lulus adalah Bahasa Indonesia," tuturnya (Margiono, 7 Mei 2011).

Yang mendapat nilai 10 untuk mata pelajaran matematika sebanyak 103 siswa, yang terbanyak SMP Negeri 1 mencapai 83 siswa. Berikutnya SMP Negeri 2 sebanyak 10 siswa, SMPN 3 (2), SMPN 4 (2), SMPN 7 (2), SMPN 8 (4), SMPN 11 (1), SMP Pantekosta (1), dan SMP Tarakanita 3

siswa. Nilai 10 untuk Bahasa Indonesia hanya satu siswa dari SMP Negeri 1.

"Siswa itu sangat luar biasa bisa meraih nilai 10," ungkap Margiyono.

Yang meraih nilai 10 Bahasa Inggris, terdiri SMP Negeri 1 sebanyak 4 siswa, dan SMP Negeri 2 sebanyak 2 siswa. Nilai 10 IPA, SMP Negeri 1 sebanyak 13 siswa, SMPN 2 (5), SMPN 3 (1), SMPN 4 (1) dan SMP Negeri 7 hanya 1 orang (Margiono, 7 Mei 2011).

Adapun prestasi dalam bidang pendidikan agama Islam adalah nilai UASBN tahun 2009/2010 rata-rata 8,10, tahun 2010/2011 rata-rata 8,19 artinya lebih unggul dari sekolah-sekolah negeri dan swasta di Kota Magelang. Kelebihan lain adalah religiusitas anak-anak SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang sangat nampak pada kegiatan ekstra kurikuler, kesemarakan itu terlihat pada kegiatan hafalan al-Qur'an 10 Juz yang diwajibkan atas anak-anak kelas 9, disamping kegiatan ekstra yang lain seperti qiroatul Qur'an, Murotal, adzan, manasik haji dan penyelenggaraan Jenazah. Khusus untuk praktek mengkafani jenazah dilakukan secara berkelompok dan yang menjadi jenazahnya adalah anak dari kelompok tersebut, jadi tidak menggunakan boneka atau alat peraga, tetapi anak langsung (Muhtar, 20 Januari 2012).

Berdasarkan dokumen yang dikeluarkan oleh MGMP PAI Kota Magelang (2010), bahwa sudah empat tahun berturut-turut juara umum lomba mata pelajaran dan seni Islami (MAPSI) Kota Magelang diraih oleh SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.

Seperti yang diterangkan di atas, bahwa sekolah ini menduduki ranking 1 tingkat Jawa Tengah dan ranking 8 tingkat nasional. Tentang sekolah rintisan berstandar internasional atau (RSBI). Kelebihan-kelebihan

dan nilai plus sekolah RSBI yang perlu ditiru oleh sekolah-sekolah lain, termasuk perencanaan kurikulum PAI, efektifitas penerapan kurikulum PAI, model-model kurikulum dan pengembangan kurikulum PAI, serta hasil prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Untuk membuktikan kebenaran hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian agar semuanya dapat memberikan jawaban yang nyata tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan agama di sekolah ini.

Dari latar belakang itulah maka penulis ingin mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang tentang penerapan kurikulum PAI dengan judul :

“Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang Tahun 2011 / 2012”

B. Rumusan Masalah

Dari Latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalahnya, yaitu :

1. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang ?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 RSBI kota Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang di ajukan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat/kendala dalam pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan. Khususnya tentang kurikulum PAI di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang dan kita kembangkan di sekolah yang kita tempati.

2. Manfaat Praktis

- a.. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan tentang pelaksanaan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk melakukan kebijakan tentang peningkatan kualitas kurikulum PAI yang kita jalankan.

- c. Bagi orang tua dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi tentang kurikulum PAI sekolah-sekolah RSBI, dan

khususnya SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang, dapat dijadikan referensi untuk lebih berperan aktif terhadap pembaharuan kurikulum PAI, sehingga ditemukan relevansi dan koherensi upaya eksplorasi potensi peserta didik dapat ditumbuhkan secara maksimal, yakni anak yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, mempunyai karakter kepribadian yang baik dan mempunyai “imtak” untuk dikembangkan di dalam masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti, selain itu, juga berupa *orisinalitas* atau keaslian kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya penelitian Sumantri, dkk, 2002).

Penelusuran yang peneliti lakukan menemukan hasil-hasil penelitian, antara lain :

1. Heri Mugiono (UMS, 2007), dalam tesisnya yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran (2005/2006). Penelitian ini meneliti tentang kesiapan sebuah sekolah dalam menghadapi KBK. Obyek yang diteliti saudara Heri Mugiono dalam lembaga ini telah menampakkan KBK baik dalam pelaksanaan kurikulum, manajemen, KBM, dan administrasi. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi (KBK), lebih baik dari kurikulum sebelumnya. Penerapannya tidak memberikan

solusi kelebihan kurikulum di sekolah itu yang perlu dicontoh bagi sekolah lainnya.

2. Muhammad Ma'sum (2009), dalam tesisnya yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Darul Falah Lagen Harjo Sukoharjo. Hasil penelitian ini meneliti tentang, pendidikan agama selama ini masih banyak kekurangan-kekurangan itu antara lain kurikulum yang belum memadai, proses pembelajaran yang masih konvensional dan sarana kurang memadai.

Hasil penelitian tersebut pada no. 2 SD IT Darul Falah masih perlu pembenahan terutama perencanaan kurikulumnya.

3. Hanif Muhammad (2009), dalam tesisnya yang berjudul "Penerapan Kurikulum KTSP Pada pembelajaran PAI-Fiqih di MTs N Model Sumber Bungur Pamekasan 3". Penelitian ini menyoroti ada beberapa unsur yang terkait dengan pembelajaran, yaitu kurikulum, tenaga pengajar, pembelajaran, buku panduan, kegiatan pembelajaran, lingkungan. Kurikulum sebagai (SDM) dituntut selalu mengikuti perkembangan, menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian itu menunjukkan kurikulum di MTs masih perlu dibenahi dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.
4. Darmono Hadi (2009) dalam tesisnya yang berjudul "Kurikulum Pendidikan Religiusitas di SMA Katolik Yos Sudarso Pati". Mengkaji tentang konsep kurikulum Pendidikan Religius, sehingga fokus kajiannya terletak pada konsep kurikulum religiusitas yang bersifat umum. Hasilnya menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan agama masih sangat subyektif,

sebab belum menerapkan UU Sisdiknas sesuai dengan harapan pemerintah.

Dari kajian pustaka di atas pada dasarnya mengungkap kurikulum di sekolah yang mereka teliti masih bersifat perlu penyempurnaan-penyempurnaan. Lain halnya dengan penelitian yang penulis laksanakan memberikan gambaran bahwa penerapan kurikulum di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang sudah bagus dan perlu di contoh oleh sekolah-sekolah yang lain.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah merupakan langkah-langkah yang dilalui dalam usaha mengungkap permasalahan yang diteliti, sehingga didapat suatu penjelasan yang menjawab semua permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.

1. Bentuk dan jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang tujuan utamanya untuk menerangkan apa adanya atau apa yang ada sekarang., namun secara metodologis penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan (*field research*).

Jenis penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika alamiah.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci.

Sumber data manusia pada penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Guru-guru, Guru PAI, Siswa dan Tata Usaha.

Sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti daftar nilai, gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan sebagai sumber data pendukung.

Untuk menentukan informan didasarkan pada kriteria 1) subyek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas penelitian, 2) subyek yang masih aktif di lingkungan aktivitas penelitian, 3) subyek yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi, 4) subyek yang memberikan informasi sebenarnya, 5) subyek yang tergolong asing bagi peneliti (Madyo,2003 : 45-48).

2. Fokus penelitian

Penelitian ini penulis fokuskan pada :

- a. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.
- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.

3. Setting Penelitian dan Sumber Data

a. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang,

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2011 sampai dengan Maret 2012.

b. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Guru-guru, Guru PAI, siswa, dan Tata Usaha SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.

4. Sumber Data

Data dalam penelitian ini di bedakan menjadi 2 macam, yaitu :

a. Sumber Data primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang memberikan data langsung kepada peneliti (Sugiono, 2009 : 308). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Guru PAI, siswa, Tenaga Administrasi SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiono, 2009 : 309). Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah Komite sekolah, Guru-guru dan yang dapat membantu penelitian di SMP Negei 1 RSBI Kota magelang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang di teliti (Mardalis, 2004: 63). Metode

ini di gunakan untuk mencari data tentang implementasi kurikulum PAI di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang. Contohnya: KTSP, RPP, Silabus, Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Pemetaan Indikator, Sumber bahan, Alat-alat evaluasi, Alat-alat bantu mengajar dan materi pelajaran.

b. Wawancara (Interview)

Metode wawancara di gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan tentang implementasi kurikulum PAI. Sedangkan pihak yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Guru PAI, siswa, dan Tenaga Administrasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat di lakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2009 : 194).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, atau traskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002 : 206).

Metode dokumentasi penelitian ini di gunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kurikulum PAI, buku-buku materi PAI, KTSP, RPP, Silabus, kisi-kisi soal, bank soal, foto-foto interaksi pembelajaran dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari luar, dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Pada penelitian ini analisis data dilakukan bersama dengan pengumpulan data dan dilakukan setelah kembali dari lapangan. Hasil analisis sementara akan selalu dikonfirmasi dengan data baru yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang memiliki tingkat kepercayaan lebih akurat baik diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Di sisi lain pemanfaatan teori yang relevan dipakai sebagai pisau analisis data kualitatif akan menghasilkan analisis deskriptif yang berbobot dan memiliki makna mendalam.

Data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ada empat komponen yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1994: 23). Dari keempat komponen ini saling berinteraksi dan membentuk satu siklus analisa data penelitian sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan berisi apa yang dikemukakan oleh informan serta

catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.

b. Reduksi data

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan focus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian, maka akan memberikan gambaran yang lebih tajam.

c. Displai data

Data yang sudah direduksi dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar atau tulisan yang telah tersusun secara sistematis agar data bisa dikuasai dan dipahami, selanjutnya lebih mudah untuk ditarik kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur maknanya, tetapi akan semakin agak jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verivikasi Parameter baik atau tidaknya dalam membuat kesimpulan atau verifikasi.

G. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti dan bagian akhir; bagian awal merupakan pertanggungjawaban peneliti secara akademis yang berisi; halaman judul, abstrak penelitian,

persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan lampiran.

Bagian inti terdiri dari lima bab untuk memberikan gambaran peneliti dari pendahuluan, kajian teori, penerapan di lapangan, pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan dengan perincian :

Peneliti pada bab pertama akan menentukan pondasi dasar sebagai landasan dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini menjadi lebih terarah. Pada bab ini peneliti mengemukakan tentang latar belakang masalah menguraikan hal-hal yang melatarbelakangi masalah penelitian ini, rumusan masalah berisi tentang pokok-pokok masalah penelitian, tujuan penelitian menguraikan tentang hal-hal yang akan dicapai dalam penelitian ini, kegunaan penelitian menguraikan tentang manfaat yang diperoleh dalam penelitian, tinjauan pustaka menguraikan pada penelitian sebelumnya yang ada kedekatan dengan tema penelitian ini, metode penelitian berisi tentang teknik-teknik atau cara-cara pengumpulan data serta analisis dan caranya menyimpulkan data dalam penelitian ini, sistematika penulisan tesis menguraikan tentang format penulisan sistematis.

Pada bab kedua membahas tentang landasan teori, menguraikan tentang: Pertama kurikulum, meliputi: Pengertian kurikulum, komponen kurikulum, pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hubungan kurikulum KBK dan KTSP, tujuan KBK dan KTSP, landasan pengembangan KTSP, komponen dan kerangka KTSP, fungsi kurikulum, faktor-faktor penentu dalam perencanaan kurikulum, pengembangan kurikulum, serta kurikulum dan pengajaran.

Kedua implementasi kurikulum, meliputi: Pengertian implementasi, implementasi kurikulum, optimalisasi implementasi kurikulum 2004, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketiga proses belajar mengajar, meliputi: Pengertian belajar mengajar, hakekat belajar mengajar, ciri-ciri belajar mengajar, komponen-komponen belajar mengajar. Keempat evaluasi dalam kurikulum, terdiri dari: Pengertian evaluasi, evaluasi kurikulum, peranan evaluasi kurikulum, tujuan evaluasi kurikulum.

Pada bab ke tiga akan memaparkan pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang, uraiannya berisi tentang: Pertama, situasi umum SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang, yang terdiri dari: Tinjauan historis, letak geografis, keadaan siswa, sarana prasarana, visi misi dan tujuan. Kedua, implementasi kurikulum PAI di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang, meliputi: Kurikulum SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang, kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP RSBI Kota Magelang, tahapan pelaksanaan kurikulum SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang, pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang, optimalisasi kurikulum 2004 di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang, implementasi kurikulum PAI, evaluasi hasil belajar, faktor-faktor pendukung dan penghambat kurikulum PAI di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.

Pada bab keempat ini penulis mengemukakan pembahasan hasil penelitian, berisi tentang: Pertama, kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang, meliputi: Perencanaan kurikulum, pengelolaan kurikulum PAI, tujuan dan target, pelaksanaan kegiatan

pembelajaran. Kedua, analisa implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.

Pada bab kelima penutup berisi tentang: kesimpulan dan Saran, yaitu mengkritisi kekurangan-kekurangan penerapan kurikulum di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang dan upaya perbaikannya.